**PENGARUH PENERAPAN KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN**

**TERHADAP KINERJA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA**

**Rita Martini1), Kartika Rachma Sari2), Abd. Hamid3)**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

**Abstrak**

Tujuan penelitian secara umum untuk mengungkapkan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi komponen pengendalian intern pada Politeknik Negeri Sriwijaya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang sejalan dengan rumusan masalah, untuk mengetahui pengaruh penerapanan komponen lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, pendekatan sistem pada manajemen, serta pemantauan terhadap kinerja Politeknik Negeri Sriwijaya, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian *survey,* yang menjadi populasi adalah Politeknik Negeri Sriwijaya, meliputi unit-unit dan jurusan yang ada pada lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya. Untuk mengetahui bentuk hubungan (besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen) digunakan teknis analisis regresi berganda. Penelitian menyimpulkan secara simultan pengaruh penerapanan lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, pendekatan sistem pada manajemen, serta pemantauan terhadap kinerja Politeknik Negeri Sriwijaya sebesar 16,00%. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar, serta dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda.

**Kata kunci**: pengendalian intern, kinerja organisasi

***Abstract***

*General research purposes to reveal a more comprehensive picture on the implementation of the internal control components on State Polytechnic Sriwijaya. Specifically, this study aims to find out the things that are in line with the formulation of the problem, to determine the effect appliance of the components of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication systems, system approach to management, as well as monitoring the performance of Polytechnic Sriwijaya, either partially or simultaneously. This research is a survey, the population is Polytechnic Sriwijaya, includes units and departments that exist in the environment State Polytechnic Sriwijaya. To determine the shape of the relationship (the influence of each independent variable on the dependent variable) technical used multiple regression analysis. The study concluded simultaneously influences appliance of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication systems, system approach to management, as well as monitoring the performance of Polytechnic Sriwijaya of 16.00%. Further research can be done with larger samples, as well as by using different analysis techniques.*

***Keywords****: internal control, organizational performance*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan yang meningkat, maka perlu adanya pengawasan dan pengendalian intern yang efektif dan efisien yang akan menunjang berhasil atau tidaknya suatu peusahaan. Semua fungsi yang ada dalam Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) harus direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya dan manajemen harus benar-benar mengarahkan perhatian pada usaha yang mampu menambah daya saing dan meminimalkan pemborosan. Untuk mencapai tujuan tersebut,diperlukan suatu manajemen yang dapat memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar.

Pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kekayaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak terjamin serta kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian intern yang mendasar terhadap aktivitas suatu institusi, mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadi penye-lewengan yang dapat merugikan serta memudahkannya dalam melakukan peng-awasan. Pengendalian intern mencakup lima kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang serta diimplementasikan oleh pihak manajemen, guna memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan daripada perancangan pengendalian intern dapat tercapai.

Kualitas pengendalian internal suatu organisasi sangat mempengaruhi kinerja organisasi. Premis ini menunjukan bahwa kualitas pengendalian internal suatu organisasi yang baik akan dapat mendorong peningkatan kinerja organisasi. Sementara kualitas pengendalian internal yang buruk akan dapat mendorong kinerja organisasi semakin menurun. Di sisi lain kualitas pengendalian internal juga bisa mewujudkan keamanan dan kenyamanan bagi pegawai yang bekerja dalam organisasi tersebut mulai dari tingkatan pimpinan organisasi (*top management*) hingga pegawai di tingkat paling bawah (*lower/operational mana-gement*).

Polsri merupakan institusi yang tugas pokoknya melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Polsri sampai dengan tahun akademik 2012/2013 memiliki 13 program studi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 4.241 orang. Fungsi dari komponen pengendalian intern tidak dapat diabaikan, karena menyangkut kemajuan Polsri.

**Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penerapanan komponen lingkungan pengendalian terhadap kinerja Polsri?
2. Bagaimana pengaruh penerapanan komponen penaksiran risiko terhadap kinerja Polsri?
3. Bagaimana pengaruh penerapanan komponen aktivitas pengendalian terhadap kinerja Polsri?
4. Bagaimana pengaruh penerapanan komponen sistem informasi akuntansi dan komunikasi terhadap kinerja Polsri?
5. Bagaimana pengaruh penerapanan komponen pemantauan terhadap kinerja Polsri?
6. Bagaimana pengaruh penerapanan komponen lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi akuntansi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja Polsri?

**Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan komponen-komponen pengendalian intern pada Polsri. Dari penelitian ini dapat diberikan kajian teoritis sehingga diperoleh pemecahan masalah yang lebih efektif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang sejalan dengan rumusan masalah di atas, yang kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi pengelolaan pendidikan yang bermutu untuk masa yang akan datang.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Pengendalian Intern**

Ikatan Akuntansi Indonesia dalamStandar Profesional Akuntan Publik (2001:319.2) menyatakan: pengendalian intern juga merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peratuaran yang berlaku.

Definisi pengendalian intern yang dikemukakan oleh Boynton, *et al.* (2003:373) adalah sebagai berikut: Pengendalian Internal (*internal control*)adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan;
2. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan peraturan yang berlaku;
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian intern yang dikemukakan oleh Arens, *et al*. (2003: 396) adalah berikut: ”Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya”.

Manajemen khususnya mempunyai lima kepentingan berikut dalam merancang pengendalian intern yang efektif menurut Arrens, *et al*. (2003: 397-399):

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Mendorong efisiensi dan efektivitas operasional.
3. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan efektif
4. Ketaatan kepada hukum dan peraturan.
5. Keandalan pelaporan keuangan.
6. Penekanan pada pengendalian atas golongan transaksi.

Menurut Tuanakotta (2002) menyata-kan bahwa pengendalian intern harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

1. Prosedur
2. Pelaksanaan
3. Pemisahan Tugas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001: 319.2), untuk kepentingan audit atas laporan keuangan, pengendalian intern satuan usaha terdiri dari 5 komponen pokok:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Sistem Akuntansi
4. Aktivitas Pengendalian
5. Pemantauan

**Kinerja Organisasi Publik**

Indikator yang sering kali digunakan untuk mengukur kinerja organisasi privat/publik seperti: *work lood, economy, efficiency, effectiveness dan equity* (Sclim dan Wood, 1992 dalam Keban, 1995) *productivity* (Perry, 1990 dalam Dwiyanto, 1995). Dalam organisasi publik, sulit untuk ditemukan alat ukur kinerja yang sesuai (Fynn, 1986, Jackson dan Palmer, 1992 dalam Bryson, 2002).

Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik yaitu: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas (Dwiyanto, 1995), efisiensi, efektivitas, keadilan dan daya tanggap (Kumorotomo, 1995).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *survey,* bertujuan menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis pengaruh penerapan komponen pengendalian intern terhadap kinerja Polsri. Penelitian ini bersifat *descriptive explanatory* yaitu menguraikan dan menjelaskan pengaruh penerapan komponen pengendalian intern terhadap kinerja Polsri melalui hipotesis yang dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan.

### Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pimpinan institusi Politeknik Negeri Sriwijaya, meliputi Pimpinan, Unsur Pelaksana, Pimpinan Kepala Unit Pelaksana Teknis, Kepala Unit, Ketua Pusat, Ketua Satuan, Kepala Pusat, Kepala Bagian di lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya (tabel 1).

### Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Jabatan Responden** |
| 1. | Direktur |
| 2. | Pembantu Direktur I |
| 3 | Pembantu Direktur II |
| 4 | Pembantu Direktur III |
| 5 | Pembantu Direktur IV |
| 6 | Kepala Bagian Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) |
| 7 | Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) |
| 8 | Kepala Bagian Kemahasiswaan  |
| 9 | Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat |
| 10 | Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan |
| 11 | Kepala UPT Perawatan & Perbaikan |
| 12 | Kepala UPT Poliklinik |
| 13 | Kepala UP MPK  |
| 14 | Kepala Pusat Informasi dan Humas (PIH) |
| 15 | Kepala Pusat Penjaminan Mutu Internal (P2MI) |
| 16 | Kepala Bidang Audit Mutu Internal (BAMI) |
| 17 | Kepala Bidang Pengukuran Statistik dan Sistem Informasi (BPSSI) |
| 18 | Kepala Bidang Pengendali Sistem Mutu (BPSM) |
| 19 | Ketua Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (P3AI) |
| 20 | Kepala Pusat Jasa Produksi (PJP) |
| 21 | Ketua Tim Satuan Pengawas Internal (SPI) |
| 22 | Kepala Unit Layanan Pengadaan (ULP) |
| 23 | UPT Perbaikan dan Pemeliharaan |
| 24 | Ketua Jurusan Teknik Sipil |
| 25 | Ketua Jurusan Teknik Mesin |
| 26 | Ketua Jurusan Teknik Kimia |
| 27 | Ketua Jurusan Teknik Elektro |
| 28 | Ketua Jurusan Teknik Informatika |
| 29 | Ketua Jurusan Akuntansi |
| 30 | Ketua Jurusan Administrasi Bisnis |
| 31 | Ketua Jurusan Manajemen Informatika |
| 32 | Ketua Jurusan Bahasa Inggris |
| 33 | Ketua Program Studi Teknik Telekomunikasi |
| 34 | Ketua Program Studi Teknik Listrik |
| 35 | Ketua Program Studi Teknik Elektronika |
| 36 | Ketua Program Studi Perancangan Jalan dan Jembatan |
| 37 | Ketua Program Studi Teknik Energi |
| 38 | Ketua Program Studi Akuntansi Sektor Publik |

Sumber: PPMI Politeknik Negeri Sriwijaya

Dengan menggunakan metode total *sampling* seluruh populasi menjadi anggota yang akan diamati sebagai sampel, dengan pertimbangan karena sampel yang besar cenderung mendekati nilai yang sesungguh-nya.

**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel Bebas(*independent variable*)meliputi:

1. Lingkungan pengendalian (X1); merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur;
2. Penaksiran resiko (X2); untuk tujuan pelaporan keuangan adalah iden-tifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi;
3. Aktivitas pengendalian (X3), adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan;
4. Sistem informasi akuntansi dan komunikasi (X4), fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencegah salah saji dalam asersi dalam manajemen di laporan keuangan;
5. Pemantauan (X5), merupakan proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu
6. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Perguruan Tinggi (Y),yang diamati dari aspekproduktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, keadilan dan daya tanggap.

Indikator–indikator ini diukur dengan skala *Likert* dimana nilai terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 5.

**Model dan Teknik Analisis**

Untuk mengetahui bentuk hubungan (besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen) digunakan teknis analisis regresi berganda merujuk pada (Supranto: 2004). Berdasarkan model penelitian yang telah dikemukakan, maka model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = β + βX + βX + β3X3 + β4X4 + β5X5 + ε

Penggunaan analisis regresi berganda didasari asumsi klasik.

**Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian pengaruh bersama-sama (Uji-F):

H : β = β= β3 = β4 = β5

H : sekurang-kurangnya ada satu β ≠ 0

2. Menghitung koefisien determinasi multipel (R)

3. Pengujian pengaruh parsial (Uji-t)

H01 : β = 0, (i = 1,2,3,4,5 atau menunjukkan variabel independen ke-1 sd 5).

Ha1 : β ≠ 0 (i = 1,2,3,4,5 atau menunjukkan variabel independen ke-1 sd. 5)

4. Menghitung koefisien determinasi parsial

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

### Data diolah berdasarkan jawaban responden (sebanyak 38 responden). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan untuk variabel bebas dan variabel tergantung pada masing-masing item menunjukkan r hitung › r tabel. Hasil uji validitas menunjukkan untuk variabel X dan variabel Y semuanya valid. Oleh karena butir pernyataan dalam kuesioner semuanya valid (*corrected item total correlation* > r tabel), jadi jumlah seluruh item yang diujikan pada *pilot test* seluruhnya layak untuk dianalisis.

*Rules of thumb* menyarankan nilai *cronbach’s alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair et. al 1998). Jadi berdasarkan *Rules of thumb* terlihat uji reliabilitas konsistensi internal koefisien *Croncbach’s Alpha* untuk semua variabel berada pada tingkat yang dapat diterima.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan reliabilitas untuk setiap variabel penelitian dengan menggunakan metode *Cronbach’s Alpha* disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,576 | ,665 | 6 |

Sumber: Data primer diolah, 2013

**Pengujian Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Normalitas P-Plot dan Grafik Histogram digambarkan dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot**



 **Gambar 2. Grafik Histogram**

Dari grafik histogram di atas model regresi cenderung membentuk kurva normal yang cembung dengan angka standar deviasi mendekati satu yaitu sebesar 0,994 dan pada *normal probability plot* mengikuti garis diagonal. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* disajikan dalam gambar 3.

****

**Gambar 3. Uji Heteroskedasitas**

Berdasarkan Gambar 3. terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi dan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil pengolahan data disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,327 | 1,192 |  | 1,113 | ,274 |  |  |
| X1\_LP | 0,147 | 0,245 | 0,127 | 0,602 | 0,002 | 0,586 | 1,707 |
| X2\_PR | 0,055 | 0,148 | 0,079 | 0,368 | 0,016 | 0,570 | 1,754 |
| X3\_AP | 0,124 | 0,127 | 0,169 | 0,970 | 0,033 | 0,867 | 1,154 |
| X4\_SIK | 0,100 | 0,193 | 0,089 | 0,520 | 0,006 | 0,895 | 1,117 |
| X5\_P | 0,186 | 0,200 | 0,165 | 0,929 | 0,036 | 0,827 | 1,209 |
| * 1. *Dependent Variable*: Pengendalian Intern
 |

Sumber: Data primer diolah, 2013

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah:

Y = 1,327 + 0,147 X + 0,055 X + 0,124 X3 + 0,100 X4 + 0,186 X5 + ε

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja pada Polsri dipengaruhi oleh efektivitas penerapan komponen lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada penerapan komponen lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan, maka kinerja Polsri akan sebesar 1,327. Artinya terjadi efektivitas kinerja pada Polsri.

b. Nilai koefisien komponen lingkungan pengendalian bernilai positif sebesar 0,137 dan signifikan. Artinya jika penerapan komponen lingkungan pengendalian meningkat, maka kinerja Polsri akan meningkat sebesar 0,137 atau 13,70%.

c. Nilai koefisien komponen penaksiran risiko bernilai positif sebesar 0,055 dan signifikan. Artinya jika penerapan komponen penaksiran risiko meningkat, maka kinerja Polsri akan meningkat sebesar 0,055 atau 5,50%.

d. Nilai koefisien komponen aktivitas pengendalian bernilai positif sebesar 0,124 dan signifikan. Artinya jika penerapan komponen aktivitas pengendalian meningkat, maka kinerja Polsri akan meningkat sebesar 0,124 atau 12,40%.

e. Nilai koefisien komponen sistem informasi dan komunikasi bernilai positif sebesar 0,100 dan signifikan. Artinya jika penerapan komponen sistem informasi dan komunikasi meningkat, maka kinerja Polsri akan meningkat sebesar 0,100 atau 10,00%.

f. Nilai koefisien komponen pemantauan bernilai positif sebesar 0,186 dan signifikan. Artinya jika penerapan komponen pemantauan meningkat, maka kinerja Polsri akan meningkat sebesar 0,186 atau 18,60%.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1,363 | 5 | ,273 | 1,223 | ,032b |
| Residual | 7,135 | 32 | ,223 |  |  |
| Total | 8,498 | 37 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pengendalian Intern |
| b. Predictors: (Constant), X5\_P, X4\_SIK, X3\_AP, X2\_PR, X1\_LP |

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen efektivitas penerapan komponen lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan mempunyai pengaruh terhadap kinerja Polsri dengan signifikansi F hitung sebesar 1,223 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan komponen pengendalian intern memiliki peranan yang memadai dan signifikan terhadap kinerja Polsri.

Dari perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan penerapan komponen pengendalian intern sangat berperan dalam menunjang kinerja Polsri, sehingga hipotesis yang ditetapkan yaitu “penerapan komponen pengendalian intern berperan dalam menunjang kinerja Politeknik Negeri Sriwijaya” dapat diterima.

**Pengujian Determinan (R2)**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinan (R2) diperoleh hanya sebesar 0,290 atau 29,00%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,00% kinerja Polsri dipengaruhi oleh variabel penerapan komponen pengendalian intern. Sedangkan sisanya sebesar 71,00% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Determinasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,400a | ,421  | ,290 | ,4722073 | 2,226 |
| a. Predictors: (Constant), X5\_P, X4\_SIK, X3\_AP, X2\_PR, X1\_LP |
| b. Dependent Variable: Pengendalian Intern |

**Pembahasan**

Hasil penelitian dengan berbagai pengujian yang dilakukan menyatakan:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | T | P (sig) | Konfirmasi sig. |
| Lingkungan Pengendalian (X1) | 0,147 | 0,602 | 0,002 | Bermakna/signifikan |
| Penaksiran Risiko (X2) | 0,055 | 0,368 | 0,016 | Bermakna/signifikan |
| Aktivitas Pengendalian (X3) | 0,124 | 0,970 | 0,033 | Bermakna/signifikan |
| Sistem Informasi dan Komunikasi (X4) | 0,100 | 0,520 | 0,006 | Bermakna/signifikan |
| Pemantauan (X5) | 0,186 | 0,929 | 0,036 | Bermakna/signifikan |
| *R Square* = 0,421 F= 1,223 *p* (sig) = 0.032 Konstanta = 1,327 |
| Y = 1,327 + 0,147 X + 0,055 X + 0,124 X3 + 0,100 X4 + 0,186 X5 + ε |

Pengendalian internal adalah segala sesuatu meliputi struktur organisasi, semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan aset milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen dalam pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian yang baik, akan memberikan kontribusi baik dalam menciptakan suasana kerja sehingga dapat mendorong Polsri untuk meningkatkan kinerjanya. Polsri harus waspada terhadap segala resiko yang akan dihadapi dengan adanya penaksiran resiko maka dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengantisipasi mengatasi resiko-resiko yang mungkin terjadi. Informasi dan komunikasi akan memberikan dampak baik bagi peningkatan kinerja karena dapat memperoleh dan bertukar informasi yang diperlukan dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Aktivitas pengendalian akan mendorong ditaati dan dilaksanakan peraturan dan standar kerja yang sudah ditetapkan. Pemantauan yang baik akan membuat karyawan untuk lebih disiplin dalam bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (COSO*) dalam Sawyer (2005: 144) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas:

1. Lingkungan pengendalian

Inti suatu bisnis adalah orang-orangnya dengan karakteristiknya termasuk integritas, nilai-nilai, etika dan lingkungan tempat mereka bekerja. Hal tersebut merupakan mesin penggerak perusahaan dan merupakan fondasi segala sesuatunya ditempatkan.

1. Penaksiran risiko

Perusahaan harus mewaspadai dan mengelola risiko yang dihadapinya. Perusahaan harus menetapkan tujuan yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan aktivitas lainnya sehingga organisasi beroperasi secara harmonis. Perusahaan juga harus menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.

1. Informasi dan komunikasi

Disekitar aktivitas-aktivitas ini terdapat sistem informasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan karyawan Polsri mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

1. Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur kontrol harus ditetapkan dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan-tindakan yang diidentifikasi oleh manajamen diperlukan untuk menghadapi risiko terhadap pencapaian tujuan entitas secara efektif dilakukan.

1. Pemantauan

Keseluruhan proses harus dimonitor dan dibuat perubahan bila diperlukan. Dengan cara ini, sistem dapat bereaksi secara dinamis berubah seiring dengan perubahan kondisi. Pemantauan diakukan disetiap kegiatan operasional Polsri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mariani (2011) yang berjudul Antesedan dan Modernisasi Kualitas Pengendalian Internal terhadap Hubungan antara Keadilan organisasi dan Kinerja Karyawan, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menunjukkan bahwa dari variabel antesedan dan variabel modernisasi kualitas pengendalian internal yang diujikan, masing-masingnya menunjukkan adanya pengaruh terhadap keadilan organisasi dan kinerja karyawan.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan komponen pengendalian intern mempunyai pengaruh terhadap kinerja Polsri dengan signifikansi F hitung sebesar 1,223 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien determinasi sebesar 0,290 atau 29,00%, sisanya sebesar 79,00% menunjukkan bahwa terdapat komponen atau hal lain yang dapat atau berperan dalam menunjang kinerja, namun bukan merupakan cakupan atau lingkup analisis peneliti. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh sig. sebesar 0.0320 (p < 0.05), sehingga *H0* ditolak dan *H1* diterima. Berdasarkan analisis statistik tersebut dapat dikatakan penerapan komponen pengendalian intern memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang serta dapat diandalkan terutama untuk meningkatkan kinerja Polsri.

Setelah dilakukan penelitian atas penerapan komponen pengendalian intern dalam menunjang kinerja Polsri, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

* 1. Agar terus meningkatkan kinerja melalui efektifitas penerapan komponen pengendalian intern, serta meningkatkan variabel lain yang mempengaruhi peningkatan kinerja lembaga,
	2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih menggali variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja Polsri yang belum tercakup dalam penelitian ini,
	3. Sebaiknya penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih besar atau ruang lingkup penelitian yang lebih luas, serta
	4. Sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang dapat memberikan informasi lebih lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arens, Randal J Elder dan Mark S Beasly, Alvin A. 2003. *Auditing & Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit Indeks.

Boynton, William C., Johnson, Raymond N. & Kell Walter G. 2003. *Modern Auditing.* Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Hariwijaya, dan Bisri. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mariani. (2011). *Anteseden dan Moderasi Kualitas Pengendalian Internal terhadap Hubungan antara Keadilan Organisasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

Supranto, J. 2004. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Edisi Revisi Ketujuh. Jakarta: Rineka Cipta.